

Peran Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pada QS. Al-Luqman Ayat 12-19 Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir

Arbi¹ Sulastr²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Syekh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 12 Juni, 2024
Direvisi 29 Agustus, 2024
Dipublikasikan 22 Oktober 2024

Kata Kunci:

Peran Pendidikan Anak, Qs. Al-Luqman Ayat 12-19, Tafsir Ibnu Katsir.

ABSTRAK

Permasalahan penelitian adalah banyak peran orang tua dalam mendidik anaknya yang masih belum dilaksanakan. Tujuannya mengetahui peran pendidikan Islam anak usia dini pada QS. Al-Luqman ayat 12-19 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, mengetahui isi kandungan pada QS Al-Luqman ayat 12-19 berdasar tafsir Ibnu Katsir, dan mengetahui implementasi QS Al-Luqman ayat 12-19 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dalam kehidupan sehari-hari. Rumusan masalah fokus pada apa peran pendidikan Islam anak usia dini pada QS Al-Luqman ayat 12-19 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, apa isi kandungan dalam Surah Al-Luqman ayat 12-19 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, dan apa implementasi pada surah Luqman ayat 12-19 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian *library research*: penelitian obyek kajian menggunakan data pustaka yakni buku-buku sebagai sumber data, dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis dari literatur yang ada, yakni Al-Qur'an, hadis, kitab, dan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran pendidikan Islam anak usia dini pada QS Al-Luqman ayat 12-19 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir: menanamkan nilai pendidikan aqidah, syariah dan akhlak, 2) Isi yang terkandung dalam QS. Al-Luqman ayat 12-19 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir: perintah bersyukur, larangan syirik, berbakti pada orang tua, mengerjakan amal Sholeh, berbuat baik dan bersabar, tidak berlaku sombong atau membanggakan diri, 3) Implementasi pendidikan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qs Al-Luqman ayat 12-19 dalam tafsir Ibnu Katsir: Tanamkan akidah pada anak semenjak anak masih usia dini, berpenampilan sederhana dan apa adanya, mendidik anak ta'at pada Allah, membiasakan anak sejak dini mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangannya, membiasakan anak beramal shaleh, membiasakan anak berinteraksi pada sesama sesuai adab, mengajarkan anak mengenai akhlak mulia, mendidik anak berbakti pada orang tua, memberikan pendidikan agama islam pada anak sejak kecil.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Arbi¹ Sulastr²
Email: arbialbarokah93@gmail.com¹
Sulastr²oppo16@gmail.com²

Pendahuluan

Pendidikan Islam bukan hanya terjadi pada zaman Rasulullah saja, namun juga terjadi pada masa sahabat, para ulama, dan bahkan pada saat ini. Pendidikan juga bukan hanya diperoleh dari seorang guru saja melainkan bisa juga dari keluarga. Dalam keluarga anak salah satu menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan oleh orang tua.

Menurut Tafsir, orang tua adalah pendidik utama dan pertama ketika menanamkan keimanan bagi anaknya. Setiap orang tua pasti memiliki keinginan dan tujuan bagi masa depan anaknya. Dalam hal

ini orang tua haruslah aktif dalam pendidikan anaknya. Namun, kebanyakan orang tua mereka bekerja dari pagi sampai malam hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta pendidikan anaknya. Hal ini menyebabkan kurangnya peran orang tua terhadap proses pendidikan anaknya. Padahal arti penting dalam mendidik anak sejak usia dini perlu dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan.

Seiring berjalannya waktu, kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini tahun-tahun belakangan ini mendapat suatu perhatian yaitu dimana wujud kepedulian baik guru dalam mendidik, serta orang tua dalam mendidik anak yang baik sangatlah kurang. Karena banyaknya orang tua tidak peduli dengan pendidikan anaknya, dan tidak mendidik anaknya dengan baik serta tidak punya waktu untuk anaknya banyak sekali anak tersebut melawan orang tuanya, membangkang, tidak sopan serta durhaka kepada orang tuanya. Seperti hal nya dalam kasus yaitu "seorang anak berani menginjak kepala ibunya diakibatkan karena masalah sepele". Kasus ini terjadi pada Senin 06 Mei 2024 pada pukul 14:21 WIB yang kasus ini terlihat oleh seorang ibu melaporkan anaknya ke kantor polisi. Dari kasus tersebut dapat dipelajari bahwa menurut analisis penulis, masalahmasalah itu muncul disebabkan karena faktor sebagai berikut:

1. Kebanyakan orang tua tidak mempunyai wawasan tentang perkembangan anak yang cukup.
2. Banyak orang tua yang masih belum faham terkait bagaimana cara mendidik anak yang sesuai dengan aturan agama.
3. Banyak orang tua yang masih sibuk dengan urusan pekerjaannya dari pada anaknya.

Dari permasalahan-permasalahan diatas hal ini sehingga membuat penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut yaitu terkait bagaimana "Peran Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pada QS Al-Luqman Ayat 12-19 Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir.

A. Peran Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Perspektif Al-Quran QS. Al-Luqman Ayat 12-19 berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir

Ibnu Katsir memiliki nama lengkap yaitu Imad Ad-Din Abu Al-Fida Isma'il Ibn Amr Ibn Katsir Ibn Zara' al-Bushra al- Dimasiqy.¹ Beliau lebih akrab dikenal dengan sebutan Ibnu Katsir.² Ibnu Katsir lahir pada tahun 700 H/ 1301 M yaitu di Desa Mijdal yang berada didalam wilayah Bushra (Basrah) dan beliau anak dari Syihab ad-Din Abu Hafsh Amar Ibn Dhaw Ibnu zara al-Quraishi. Ibunya yaitu bernama Maryam binti fajr binti 'Ali.³ Dan istrinya yaitu bernama Zainab atau putri Mizzi yang mana masih menjadi gurunya.⁴ Ibnu katsir wafat yaitu tepatnya pada bulan sya'ban tahun 774 H pada usia 74 tahun ia dimakamkan di pemakaman sufin yakni berada di samping makam guru yang amat dicintainya yaitu ibnu

¹ Ralhani Salma Amatullah, dkk., Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Studi analisis Tafsir Ibnu Katsir, *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 3, No 2, September 2023, hlm 176. <https://ojs.stiudq.ac.id/JUQDQ/article/download/143/67/509>

² Moh. Mahsunudin Malik, "Pandangan Imam Shafi' I Dan Ibnu Kathir Tentang Poligami", (CV. Adanu Abimata: Jawa Barat, 2023), hlm 150.

³ Amatullah, *Los. Cit.*, hlm. 176.

⁴ Abd Wahid, "Pandangan Ibn Katsir Dan Quraish Shihab Seputar Ayat Kemahraman Anak Tiri", (SEARFIQH: Aceh 2022) hlm 59.

Taimiyah.⁵ Selintas singkat mengenai biografi Ibnu Katsir, adapun berkaitan dengan peran pendidikan anak usia dini Ibnu Katsir memfokuskan hal ini yaitu kepada peran orang tua terhadap anaknya. Ibnu Katsir mengatakan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anaknya sebagai seorang pendidik. Dalam Pendidikan Islam orang tua mempunyai peran pertama serta utama terhadap anak-anaknya, didalam mendidik mengarahkan serta membimbing anak didik menuju suatu pendidikan yang Islami, berdasar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta juga ijtihad pemikir dan pakar pendidik Islam.

Adapun peran orang tua sebagai seorang pendidik dalam kisah Lukman pada surah Luqman ayat 12-19 merupakan orang yang paling bertanggung jawab serta memiliki posisi utama didalam menanamkan ruh nilai pendidikan Islam pada diri anak, yakni berupa pendidikan tauhid atau aqidah, pendidikan syariah serta pendidikan akhlak sehingga anak tersebut akan menjadikan Islam yakin sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai imamnya serta Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya.

1. Pendidikan Akidah merupakan pendidikan pertama dan utama yang harus diberikan orang tua kepada anak-anak, supaya anak sejak dini dapat mengenal Tuhan yang menciptakan alam semesta termasuk manusia serta diri anak itu sendiri. Pendidikan tauhid bertujuan supaya anak tersebut menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt.⁶
2. Pendidikan Syariah adalah materi yang haruslah diajarkan oleh orang tua kepada anaknya sejak anak masih kecil. Orang tua sebagai pendidik juga, hendaknya menggunakan kesempatan ini sedari anak masih kecil untuk selalu tekun ketika beribadah, baik itu ibadah sunnah maupun wajib, seperti halnya melaksanakan sholat.⁷
3. Pendidikan Akhlaq adalah pendidikan yang haruslah diajarkan orang tua sebagai pendidik kepada anaknya sejak anak sedari masih kecil, baik itu hubungannya dengan Allah (hablumminallah) maupun sesama dengan manusia (hablumminannaas). Sebab akhlak yang baik merupakan salah satu dari buah keimanan. Oleh karena itu apabila anak telah dididik sedari kecil berdasarkan akhlak yang baik, pastilah ia akan Allah tumbuhkan keimanan dan kemuliaan padanya, Ia akan senantiasa menjauhi perbuatan maksiat, yang itu dimana Allah tidak menyukainya.⁸

Selain itu adapun peran orang tua dalam perspektif Al-Qur'an dalam Surah lain terkhususnya pada QS. Al-Baqarah (2) : 233, QS. Al-An'am (6) :140, dan QS. Ar-Rum (30) : 30, diantaranya: dalam tafsir Ibnu Katsir (1) Orang tua memiliki peran untuk membina jiwa keberagaman anak Sejak dini, (2)

⁵ Nabila Fajriyanti Muhyin dan Muhammad Ridlwan Nasir, Metode penafsiran Ibnu katsir dalam tafsir Al-Qur'an Al;Adzim, *Al;Tadabbur; Jurnal ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 8, No 01, januari 2023, hlm149.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/4134/pdf>

⁶ Kaharuddin, "*Mencetak Generasi Anak Shaleh Dalam Hadits* ", (Grup Penerbitan CV Budi Utama: Yogyakarta, 2018), hlm 25.

⁷ Sindy Sintiya, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid 19*, (Guepedia: Medan, 2020), hlm 27.

⁸ Ali Nafhan Efendi, *Belajar Dari Luqmanul Hakim Pendidikan Akidah Anak*, (Guepedia: Pekanbaru, 2021), hlm 36.

mengembangkan potensi dan kreatifitas anak, (3) memberikan kebutuhan nutrisi kepada anak, dan (4) memberikan nafkah yang halal.⁹

1. Orang tua memiliki peran untuk membina jiwa keberagaman anak sejak dini

Pembinaan agama pada diri pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Sebab pembiasaan dan latihan-latihan tersebut bisa membentuk sikap yang tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu dapat bertambah jelas dan kuat. Pembinaan yang baik pada anak merupakan tindakan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan keagamaan atau pembiasaan dalam suasana keagamaan, yang sudah tentu kesemuanya diiringi dengan contoh atau teladan yang baik. Selanjutnya pada tingkat berikutnya anak baru diberikan pengertian mengenai ajaran atau norma-norma keagamaan untuk bisa dipatuhi dengan baik.¹⁰

2. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kreativitas anak usia dini karena orang tua adalah orang yang paling terdekat dengan anak dan memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Karena pendidikan dan bimbingan dari orang tua akan menentukan perkembangan anak dalam mencapai keberhasilannya. Orang tua yang lebih banyak memberi kesempatan pada anak dalam menentukan pilihannya ketika berkreasi dan memecahkan masalah anak tersebut cenderung lebih mengoptimalkan potensi kreatifnya. Peranan orang tua selanjutnya yang bisa megoptimalkan kreativitas anak adalah orang tua yang selalu memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir dan merenung serta berkhayal mengenai suatu hal atau pada saat anak memecahkan terkait masalah yang dihadapi.¹¹

3. Memberikan kebutuhan nutrisi kepada anak

Kebutuhan nutrisi adalah kebutuhan yang sangatlah penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Nutrisi yang baik akan bermanfaat bagi tubuh dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak terhindar dari penyakit. Jika kebutuhan anak terpenuhi diharapkan anak dapat tumbuh dengan baik serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak dalam kehidupan sehari-harinya.¹²

4. Memberikan nafkah yang halal

Salah satu peran orang tua tidak kalah penting untuk anaknya yaitu memberikan nafkah yang halal. Sebab anak-anak yang diberikan nafkah secara halal maka anak tersebut akan tumbuh maksimal

⁹ Syamsu Nahar, Zulheddi, Rukiah, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-quran*, INTIQOD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, vol 13 No 1, Juni 2021, hlm 80-82.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/download/7001/5640>

¹⁰ Arif Ali Muntaha, dkk., *Perkembangan Keagamaan Anak*, Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat(JURRAFI), Vol1, No.2, Oktober 2022, hlm.34.
<https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/download/395/432/1172>

¹¹ Rike Parita Rijkiyani, dkk., *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age*, Jurnal Basicedu, vol 6 No 3, 2022, hlm 4909. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>

¹² H. Muhammad Asikin, dkk., "Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Kebutuhan Khusus", (PT. Nas Media Indonesia: Makassar, 2023), hlm 35.

menjadi anak yang sehat secara lahir dan batin, cerdas dan berkualitas dan tumbuh menjadi anak yang baik. Sebaliknya jika nafkah tersebut dari hal yang haram maka bisa dipastikan anak tersebut hati nya akan menjadi keras sehingga susah dalam menerima nasihat dari orang tuanya.¹³

B. Isi Yang Terkandung Dalam QS Al-Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir

Q.S Luqman ayat 12-19

وَاللّٰهُ اَتَيْنَا لَقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اِذَا اشْكُرْ لِيْ ۗ وَمَنْ يَشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اِلٰهَ الْاَكْثَرِ غَدِرٌ
يٰ حَمِيْدٌ

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu" Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka" sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak .bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji." (QS. Luqman 31: Ayat 12)

وَإِذْ قَالَ لَقْمٰنٌ لِّبْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبْنٰى اِنَّ اِلٰهَكَ لَطٰلِمٌ
مَّ عَظِيْمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi" ,pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar ". (QS. Luqman 31: ayat 13).

وَوَصِيٰنَا اِلٰ نٰسٍ يٰوٰلِدَيْهٖ ۗ حَمَلَتْهٗ اُمُّهٗ وَهٰنَا عَلٰى وَهِنٍ وَّفِصْلَهٗ فِىْ عَامِيْنِ
اِنَّ اشْكُرْ لِيْ وَلِوٰلِدَيْكَ ۗ اِلٰهِي الْمَصِيْرُ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang" tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan :kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu." (QS. Luqman 31 Ayat 14)

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلٰى اَنْ تَشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَمْ تُطِعْهُمَا وَصٰنَا جِبْهٰمٰ
لِ اِلٰهٍ دُنْيَا مَعْرُوْفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اٰنٰا بَ اِلٰهِي ۗ ثُمَّ اِلٰهِي مَرْجِعُكُمْ فَاَنْ يَّبْعُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُوْنَ

Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu" yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Luqman 31: Ayat 15)

اِلٰهِي اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِىْ صَخْرَةٍ اَوْ فِىْ اِلْمَسْجِدِ اَوْ فِىْ اِلْرُضِ يٰاْتِ بِهَا اِلْوَلٰٓئُ ۗ اِنَّ اِلٰهَ الْاَكْثَرِ
لَطٰٓئِفٌ خَبِيْرٌ

(Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan)" seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Mengetahui." (QS. Luqman 31: Ayat 16)

يٰبٰٓئِسَ اِلْمِ اِلْمَسْلُوٰةِ وَاْمُرْ بِاِلْمَعْرُوْفِ وَاَنْهٖ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصٰ
بَكَ
اِنَّ اِلٰهَكَ مِنْ عَزْمِ اِلْمُورِ ۗ

¹³ Bambang Udoyono, "Membangun Keluarga Bahagia Dengan Iman, Cinta, Dan Wacana", (PT Gramedia: Jakarta, 2019), hlm 92.

Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang" makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting." (QS. Luqman 31: Ayat 17)

وَلْيَتَصَّ عِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلْيَتَمَشَّ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۗ اَلَّا لِيْ يَدُوبَ دَلُّ مُخْتًا لِي
فَخُوْر

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan " ,janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri." (QS. Luqman 31: Ayat 18)

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضَضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيْر

"Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (QS. Luqman 31: Ayat 19).¹⁴

Berdasarkan pada ayat 12-19 dalam QS. Al-Luqman bahwa isi kandungan pada ayat tersebut menurut tafsir Ibnu Katsir adalah pada ayat 12 isi kandungannya menjelaskan tentang perintah untuk selalu bersyukur dan memuji atas apa yang telah diberikan Allah kepada hambanya. Pada ayat 13, menjelaskan bahwa perbuatan syirik merupakan dosa besar. Dikatakan dosa besar karena perbuatan tersebut menyekutukan Allah. Pada ayat 14, isi kandungannya yaitu menjelaskan tentang perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua. Yaitu dimana karena ibu telah mengandung yang dalam keadaan lemah karena semakin membesarnya kandungan serta menyusuinya selama waktu dua tahun.

Selanjutnya, pada ayat 15 isi kandungannya menjelaskan tentang patuh terhadap perintah orang tua jika selama itu baik, dan tidak menuruti perintah orang tua selama itu buruk atau menyimpang dari ajaran agama. Kemudian pada ayat ke-16 Ibnu Katsir mengatakan bahwa isi kandungan pada ayat ini yaitu dimana menjelaskan kembali tentang larangan berbuat syirik. Serta perintah untuk selalu mengerjakan amal Sholeh.

Pada ayat ke 17 menurut Ibnu Katsir isi kandungannya yaitu menjelaskan tentang perintah untuk mengerjakan sholat, mengerjakan kebaikan serta bersabar. Selanjutnya pada ayat ke-18 isi kandungannya yaitu perintah agar tidak berlaku sombong dan tidak membanggakan diri serta perintah untuk menampakkan wajah yang berseri, kemudian pada ayat ke-19 isi kandungannya menjelaskan tentang larangan untuk bersikap sombong serta larangan untuk bersuara keras, karena ketika bersuara keras itu layaknya seperti suara keledai.

Hasil dan Pembahasan

Mendidik anak adalah suatu perkara yang bukan mudah dan bukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara sembarangan serta bukan pula suatu hal yang berifat sampingan. Mendidik dan mengajarkan anak sama kedudukannya dengan sebuah kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim dan bahkan merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan terutama orang tua dan para guru.

¹⁴ Al-Qur'an. Com, surah Luqman ayat 12-19, hlm 371. <https://quran.com/id/luqman/1219>

Adapun implementasi dalam Qs. Al-Luqman ayat 12-19 berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir yaitu:¹⁵ (1) Tanamkan akidah pada anak semenjak anak tersebut masih usia dini, (2) mengajarkan anak dari kecil untuk selalu bersyukur, berpenampilan sederhana dan berpenampilan apa adanya, (3) mendidik anak untuk selalu ta'at kepada Allah (4) membiasakan anak sejak usia dini untuk selalu mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangannya, (5) membiasakan anak sejak usia dini untuk selalu beramal shaleh, (6) membiasakan anak sejak usia dini untuk berinteraksi dengan sesama sesuai dengan etika atau adab yang baik, (7) mengajarkan kepada anak usia dini mengenai akhlak mulia, (8) mendidik anak untuk berbakti kepada orang tuanya (9) memberikan pendidikan agama islam kepada anak sejak anak tersebut masih kecil dan , (10) mengajarkan anak untuk mengerjakan Sholat.¹⁶

Kesimpulan

Pada penelitian ini, bisa disimpulkan beberapa hasil temuan dan pembahasan terkait peran pendidikan Islam anak usia dini pada QS Al-Luqman Ayat 12-19 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir yakni:

1. Peran pendidikan Islam anak usia dini pada QS Al-Luqman Ayat 12-19 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir yakni bahwa orang tua memiliki peran berupa menanamkan pendidikan akidah, pendidikan syariah serta pendidikan akhlak. Pendidikan aqiqah adalah pendidikan tentang pengenalan terhadap tuhan, pendidikan Syariah adalah, pemberian materi kepada anak supaya rajin beribadah baik ibadah Sunnah maupun ibadah wajib dan pendidikan akhlak adalah nilai pendidikan yang mengenai tingkah laku bagaimana hubungan dia dengan Allah (*hablumminallah*) dan sesama manusia (*hablumminannas*).
2. Pada QS Al-Luqman Ayat 12-19 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir isi yang terkandung pada ayat tersebut yakni: perintah untuk bersyukur, larangan berbuat syirik, perintah untuk berbakti kepada orang tua, perintah untuk mematuhi orang tua selama itu baik, mengerjakan amal Sholeh, perintah mengerjakan sholat, bersabar, tidak sombong atau membanggakan diri serta menampakkan wajah berseri dan tidak bersuara keras.

Bentuk implementasi orang tua dalam mendidik anak-anaknya didalam kehidupan sehari-hari pada QS. Al-Luqman Ayat 12-19 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir bahwa orang tua perlu menambah akidah pada anak semenjak anak tersebut masih usia dini, mengajarkan anak dari kecil untuk selalu bersyukur, berpenampilan sederhana dan berpenampilan apa adanya, mendidik anak untuk selalu ta'at kepada Allah dan berbakti kepada orang tua, membiasakan anak sejak usia dini untuk selalu mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangannya, membiasakan anak sejak usia dini untuk selalu beramal shaleh, membiasakan anak sejak usia dini untuk berinteraksi dengan sesama sesuai dengan etika atau adab yang baik, mengajarkan kepada anak usia dini mengenai akhlak mulia, mendidik anak untuk berbakti kepada orang tua, memberikan pendidikan agama islam kepada anak sejak anak tersebut masih kecil, mengajarkan anak untuk mengerjakan Sholat.

Referensi

- Amatullah, Ralhani Salma, dkk., Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Studi analisis Tafsir Ibnu Katsir, *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 3, No 2, September 2023.
<https://ojs.stiudq.ac.id/JUQDQ/article/download/143/67/509>
- Abdul Gani, Ridwan, dkk., Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19, *Jurnal Ilmiah Pascasarjana* Vol 1 ,No 2, Agustus 2021.
<https://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Diversity/article/download/5083/2742/12619>
- Abdul Hamid, Eka dan Rika wanda Nuraeni zakiya, Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Subtansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan islam, *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama*, Vol 2, No 2, Jul-desember 2020.
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/4222>
- Asikin, H. Muhammad, dkk., "Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Kebutuhan Khusus", (PT. Nas Media Indonesia: Makassar, 2023).

¹⁵ Ridwan Abdul Gani dkk., Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19, *Jurnal Ilmiah Pascasarjana* Vol 1, No 2, Agustus 2021, hlm 148. <https://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Diversity/article/download/5083/2742/12619>

¹⁶ Eka Abdul Hamid dan Rika wanda Nuraeni zakiya, Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Subtansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan islam, *AlMujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama*, Vol.2, No.2 Jul-desember 2020, hlm 45.
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/4222>

-
- Com, Al-Qur'an, surah Luqman ayat 12-19. <https://quran.com/id/luqman/12-19> Efendi, Ali Nafhan, "*Belajar Dari Luqmanul Hakim Pendidikan Akidah Anak*", (Guepedia: Pekanbaru, 2021).
- Kaharuddin, "*Mencetak Generasi Anak Shaleh Dalam Hadits*", (Grup Penerbitan CV Budi Utama: Yogyakarta, 2018).
- Malik, Moh. Mahsunudin, "*Pandangan Imam Shafi' I Dan Ibnu Kathir Tentang Poligami*", (CV. Adanu Abimata: Jawa Barat, 2023).
- Muntaha, Arif Ali, dkk., Perkembangan Keagamaan Anak, *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)*, Vol 1, No, 2. Oktober 2022.
<https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/download/395/432/1172>
- Nasir, Muhammad Ridlwan, Nabila Fajriyanti Muhyin, Metode penafsiran Ibnu katsir dalam tafsir Al-Qur'an Al;Adzim, Al;Tadabbur; *Jurnal ilmu AlQur'an dan Tafsir* Volume 8, No 01, januari 2023.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/4134/pdf>
- Rukiah, Syamsu Nahar, Zulheddi, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-quran*, INTIQOD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, vol 13 No 1, Juni 2021.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/download/7001/5640>
- Rijkiyani, Rike Parita, dkk., Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age, *Jurnal Basicedu*, vol 6 No 3, 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Sintiya, Sindy, "*Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid 19*", (Guepedia: Medan, 2020).
- Udoyono, Bambang, "*Membangun Keluarga Bahagia Dengan Iman, Cinta, Dan Wacana*", (PT Gramedia: Jakarta, 2019).
- Wahid, Abd, "*Pandangan Ibn Katsir Dan Quraish Shihab Seputar Ayat Kemahraman Anak Tiri*", (SEARFIQH: Aceh 2022).